

BAB III

METODE PENELITIAN

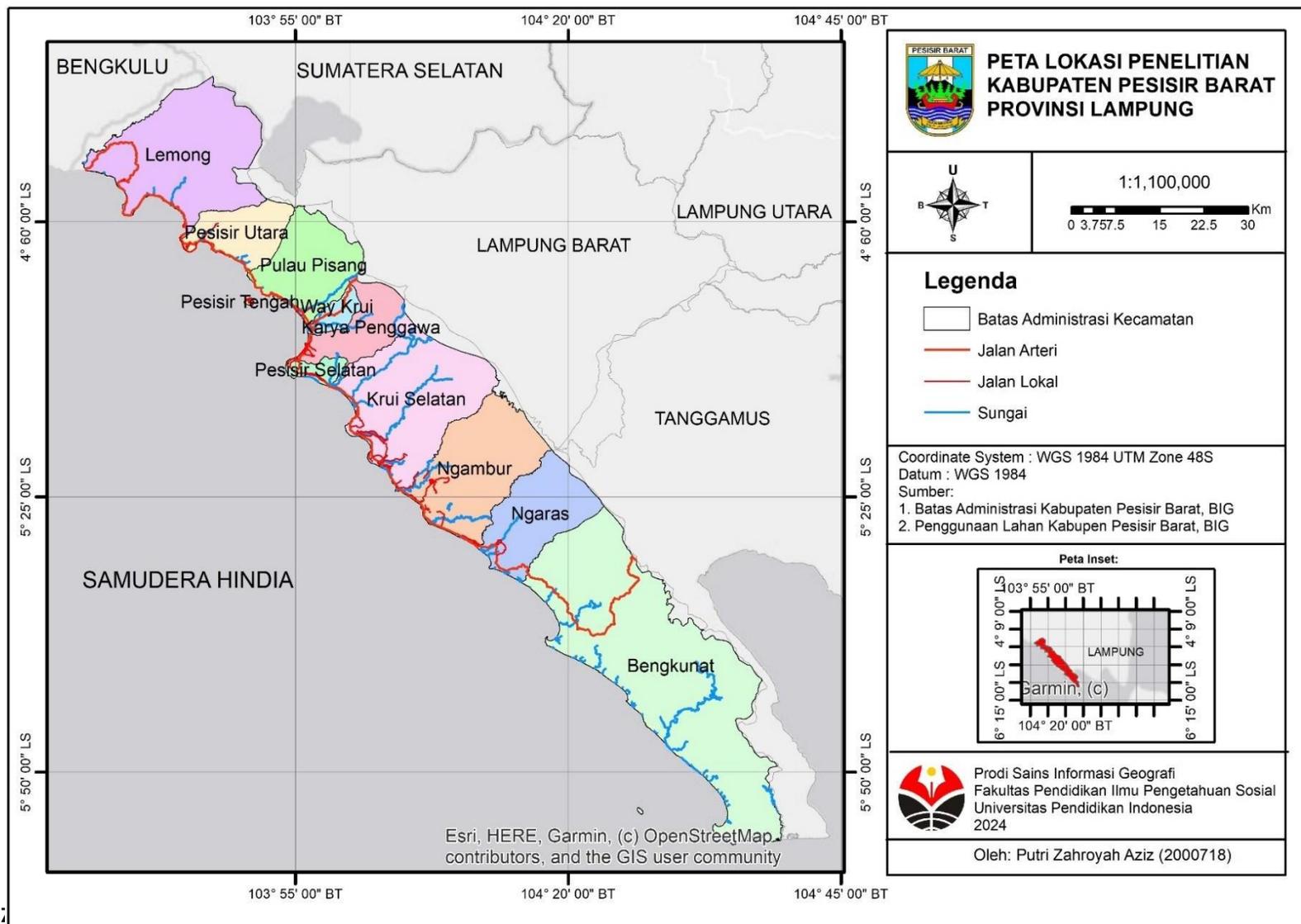
3.1 Metode

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan metode campuran, dimana peneliti mengkombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif dalam memecahkan masalah penelitian. Kuantitatif deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran dan penjelasan yang lebih detail mengenai suatu fenomena atau gejala melalui perhitungan statistik. Variabel dan analisis menggunakan sistem informasi geografis yang ada dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan fenomena pariwisata yang terjadi di Kabupaten Pesisir Barat. Sedangkan metode kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan, mengolah, menganalisis hasil temuan dari berbagai literatur untuk dipaparkan secara deskriptif. Hasil deskripsi yang diperoleh pada tahap ini digunakan untuk mendukung analisis pada data kuantitatif yang telah dihasilkan sebelumnya.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kabupaten Pesisir Barat, yang merupakan kabupaten termuda di Provinsi Lampung. Pusat administrasi atau ibukota kabupaten ini terletak di Kecamatan Pesisir Tengah tepatnya Kelurahan Pasar Krui, yang terletak di tengah-tengah wilayah Kabupaten Pesisir Barat. Kabupaten dengan luas 2.889,88 km² ini berbatasan langsung dengan Samudera Hindia dan dikelilingi hutan tropis Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. Berhadapan langsung dengan Samudera Hindia menjadikan Kabupaten Pesisir Barat mempunyai garis pantai sepanjang 210 km dengan pemandangan yang sangat mempesona. Kabupaten Pesisir Barat terdiri dari 11 Kecamatan, 116 pekon (desa) dan 2 kelurahan yang memiliki batas-batas administrasi sebagai berikut;

- 1) Sebelah Utara: Provinsi Bengkulu dan Provinsi Sumatera Selatan
- 2) Sebelah Timur: Kabupaten Lampung Barat dan Kabupaten Tanggamus
- 3) Sebelah Selatan: Samudera Hindia
- 4) Sebelah Barat: Samudera Hindia



3.3 Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama dua belas bulan terhitung sejak Februari 2023 sampai dengan Februari 2024, yang dirincikan pada tabel berikut;

Tabel III-1. Waktu Penelitian (Hasil Analisis)

No	Kegiatan	Tahun 2023											Tahun 2024	
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari
1.	Pra Penelitian													
	a. Mengumpulkan rencana isu													
	b. Mengkaji dan menentukan isu													
	c. Mengumpulkan studi literatur yang relevan													
2.	Penelitian													
	a. Tahap pengumpulan data sekunder													
	b. Tahap pengumpulan data primer													
	c. Tahap pengolahan data													
3.	Pasca Penelitian													
	a. Penyusunan Laporan													

3.4 Desain Penelitian

a) Pra Penelitian

Pada tahap ini, peneliti perlu mempersiapkan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Hal-hal yang dilaksanakan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan rencana isu yang akan diangkat dalam penelitian
- 2) Mengkaji dan menentukan isu penelitian
- 3) Mengumpulkan sumber literatur yang relevan dengan isu penelitian

b) Penelitian

Tahapan penelitian secara garis besar dapat ditarik menjadi 2 yaitu tahap pengambilan dan pengumpulan data, dan tahap pengolahan:

1) Tahap Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada tahap ini yaitu data sekunder berupa *shapefile* dan data-data pendukung yang diperoleh melalui jurnal-jurnal ilmiah. Data primer berupa data titik lokasi pariwisata & data deskriptif mengenai fenomena, keunikan lokasi wisata untuk ditampilkan dalam *story maps*.

2) Tahap Pengolahan Data

Peneliti mulai mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan memanipulasi data-data yang telah dikumpulkan dengan sistem informasi geografis untuk kemudian diolah menjadi sebuah *output* yang diinginkan yaitu Peta Pariwisata dan *Story maps* Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan elemen pada penelitian yang meliputi objek dan subjek dengan karakteristik dan ciri tertentu. Cronin dkk. Dalam Swarjana (2022) mendefinisikan populasi sebagai semua komponen dalam penelitian yang memiliki satu atau lebih kesamaan, sehingga dapat dikatakan sebagai sebuah kelompok. Karakteristik yang dimaksud ditentukan langsung oleh peneliti, mengikuti arah dan fokus penelitian dan dapat terdiri dari bahan, insiden, ataupun manusia.

Chatburn (2011) membagi populasi ke dalam 2 jenis, yaitu populasi target dan populasi terjangkau. Sedangkan jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi target (*target population*). Yaitu kumpulan dari keseluruhan kasus, manusia, maupun objek, yang mana hasil penelitian kemudian digeneralisasi. Populasi target adalah jumlah keseluruhan populasi pada lokasi atau ruang yang menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi batas bagi populasi adalah batas geografis (administratif), yaitu Kabupaten Pesisir Barat. Maka populasi yang digunakan adalah seluruh daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Pesisir Barat.

Table III-1. Daya tarik Wisata Kabupaten Pesisir Barat

No	Daya tarik Wisata	Lokasi
1.	Pantai Labuhan Jukung	Kecamatan Pesisir Tengah
2.	Pantai Walur	Kecamatan Krui Selatan
3.	Pantai Mandiri	Kecamatan Krui Selatan
4.	Pantai Tanjung Setia	Kecamatan Pesisir Selatan
5.	Pantai Melasti	Kecamatan Pesisir Selatan
6.	Pelabuhan Kuala Stabas	Kecamatan Pesisir Tengah
7.	Repong Damar Pahlungan	Kecamatan Way Krui
8.	Air Terjun Way Karang	Kecamatan Karya Penggawa
9.	Goa Matu	Kecamatan Karya Penggawa
10.	Pulau Pisang	Kecamatan Pulau Pisang
11.	Batu Tihang	Kecamatan Pesisir Utara
12.	Pantai Pugung Penengahan	Kecamatan Pesisir Utara
13.	Kramat Menula	Kecamatan Lemong

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat.

3.5.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel umumnya dibagi kedalam 2 cara, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* dilakukan dengan mengambil sampel secara acak atau random. Pemilihan unit sampel pada cara ini harus memperhatikan peluang pada setiap anggota populasi agar dipilih, peluang tersebut harus sama bagi setiap anggotanya. Kedua yaitu *nonprobability sampling*, dimana setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel atau peluang anggota populasi untuk menjadi sampel tidak diketahui (Hermawan, 2019; Setiawan, 2005).

Teknik sampling yang diterapkan pada penelitian ini adalah sampling jenuh, salah satu bagian dari teknik *nonprobability sampling*. Sampling jenuh

merupakan teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Teknik ini umum digunakan saat jumlah populasi dianggap kecil (Hendriyadi, 2014). Maka dalam hal ini, seluruh daya tarik wisata Kabupaten Pesisir Barat yang merupakan populasi, juga merupakan sampel.

3.6 Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada buku karangan Pearce tahun 1981 yaitu *Tourist Development*. Pearce membagi indikator kedalam 4 kelompok yaitu daya tarik, akomodasi, transportasi, serta fasilitas pendukung lainnya. Selain itu, penilaian juga dikombinasikan dengan standar penilaian kualitas pemandangan yang dikemukakan oleh Pusat Penelitian Perencanaan Pembangunan Nasional (P4N UGM) dan Studi Penyusunan Pedoman Pantai Lestari tahun 2000 (Nisak, 2012). Terdapat modifikasi yang dilakukan pada bagian potensi internal dan potensi eksternal obyek wisata, menyesuaikan dengan keadaan wilayah kajian sehingga potensi wisata dapat terukur dengan baik.

Tabel III-2. Variabel Penelitian dan Skor Potensi Internal Obyek Wisata

Variabel	Indikator	Keterangan	Skor
ATRAKSI	Kebersihan	Tidak ada sampah	2
		Ada sampah	1
	Morfologi	Dataran	3
		Bergelombang	2
		Bukit terjal	1
	Keunikan	Mempunyai ciri khas yang berbeda dengan pantai lainnya, seperti jenis flora dan fauna atau fenomena alam tertentu.	2
		Tidak memiliki keunikan yang khas	1
	Daya Tarik	Memiliki 3 daya tarik	3
		Memiliki 2 daya tarik	2
Memiliki 1 daya tarik		1	

Sumber: P4N UGM dan Studi Penyusunan Pedoman Pantai Lestari Tahun 2000, Nisak (2012).

Tabel III-3. Variabel Penelitian Potensi Eksternal Obyek Wisata

NO	Variabel	Indikator	Keterangan	Skor
1	Akomodasi	Penginapan	Lebih dari 5 buah	3
			1-5 buah	2
			Tidak Ada	1
		Lebih dari 5 buah	3	

		Restoran/tempat makan lainnya	1-5 buah	2	
			Tidak Ada	1	
		Jumlah Toko Cinderamata	Lebih dari 5 buah	3	
			1-5 buah	2	
2	Aksesibilitas	Sarana transportasi	Tersedia 3 atau lebih sarana transportasi (ojek, travel, bus dan/atau lainnya).	3	
				Tersedia 1-2 sarana transportasi	2
				Tidak tersedia sarana transportasi	1
		Akses jalan	Jalan aspal	3	
			Jalan cor	2	
			Jalan setapak	1	
3	Fasilitas Pendukung	Fasilitas peribadatan	Ada	2	
			Tidak ada	1	
		Fasilitas kesehatan	Ada	2	
			Tidak ada	1	
		Jumlah WC umum	Lebih dari 5 buah	3	
			1-5 buah	2	
			Tidak ada	1	
		Jumlah tempat sampah	Lebih dari 5 buah	3	
			1-5 buah	2	
Tidak ada	1				

Sumber: P4N UGM dan Studi Penyusunan Pedoman Pantai Lestari Tahun 2000, Nisak (2012).

3.7 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang mumpuni diperlukan dalam penelitian untuk menunjang hasil akhir yang maksimal. Perincian alat dan bahan ini juga dapat menggambarkan bagaimana pengambilan data dan pengolahan yang dilakukan dalam penelitian. pada penelitian “*Web Story Maps* Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat” ini alat dan bahan yang digunakan dapat dirincikan sebagai berikut;

3.7.1 Alat

Tabel III-4. Alat yang digunakan dalam penelitian

No	Alat	Fungsi
1	Laptop	Digunakan dalam pengolahan dan analisis data penelitian

2	<i>Smartphone</i>	Perangkat keras yang akan digunakan dalam mengambil data di lapangan dalam bentuk dokumentasi dan titik lokasi.
3	ArcGIS 10.8	Perangkat lunak yang akan digunakan dalam mengolah data spasial dan data non-spasial dengan sistem SIG
4	<i>ArcGIS Online</i>	Digunakan dalam pembuatan story maps pariwisata Kabupaten Pesisir Barat
5	Avenza Map	Aplikasi pada <i>smartphone</i> yang digunakan untuk melakukan plot titik (<i>geotagging</i>).
6	<i>GPS Map Camera</i>	Perangkat lunak yang akan digunakan dalam mendokumentasikan obyek wisata dilengkapi dengan informasi geografis pada tampilan hasil gambar.
7	Instrumen <i>hard copy</i>	Sebagai media untuk mencatat data yang ada di lapangan

3.7.2 Bahan

Tabel III-5. Bahan yang dibutuhkan dalam penelitian

No	Bahan	Sumber
1	Batas Administrasi Kabupaten Pesisir Barat	Badan Informasi Geospasial (BIG)
2	Data titik lokasi pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat	Survei Lapangan & Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat
3	Data non-spasial sesuai dengan variabel penelitian dan data deskriptif keunikan lokasi wisata	Survei Lapangan

3.8 Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Studi Literatur

Studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode dalam pengumpulan data pustaka, mencatat dan membaca, serta mengolah data atau bahan penelitian. Studi literatur adalah langkah mencari referensi dari teori yang relevan dengan masalah atau isu yang diangkat dalam penelitian. Referensi dapat dilakukan dengan menggali informasi dari buku, jurnal dan artikel ilmiah, artikel laporan penelitian, juga situs-situs informasi lainnya dari internet.

Informasi yang didapat dapat berupa inspirasi maupun berupa sitasi dan kutipan yang akan menambah wawasan dalam penelitian (Pilendia, 2020).

Output yang diharapkan dari studi literatur adalah terkumpulnya referensi yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Penambahan informasi dari studi literatur akan sangat mempengaruhi penelitian, karena studi literatur akan membantu peneliti dalam melakukan arahan baik berupa hal-hal teoritis hingga hal-hal teknis. Literatur yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa penelitian yang berkaitan dengan pemetaan daya tarik wisata dan pembuatan *story maps* pariwisata.

3.8.2 Observasi Lapangan (*Geotagging*)

Observasi merupakan pengujian dengan tujuan tertentu yang dilakukan untuk mengetahui suatu fakta, terutama dengan tujuan mengumpulkan fakta, data, skor, serta nilai suatu verbalisasi. Atau bisa juga disebut dengan pengungkapan mengenai segala sesuatu yang telah diamati serta diteliti dengan lebih lanjut secara deskriptif. Observasi adalah teknik untuk melaksanakan pengamatan dari berbagai situasi/kondisi/fenomena (Hermawan, 2019). Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi dimana peneliti terlibat langsung dalam pengamatan dan pengumpulan data.

Teknik observasi lapangan yang digunakan secara lebih rinci yaitu dengan menggunakan *GPS photo tagging* atau *geotagging* dengan ponsel yang sudah dilengkapi kamera dengan fitur GPS sehingga akan memudahkan pengambilan data baik dalam bentuk foto maupun video. Fitur GPS pada *smartphone* yang dapat menjangkau beberapa jenis sistem navigasi global, akan mendukung ketelitian posisi titik lokasi wisata.

3.8.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data tidak langsung yang ditujukan untuk subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang dimaksud dapat berupa laporan, notulen rapat atau pertemuan, catatan kasus, surat pribadi, buku catatan harian, dan dokumen lainnya (Cresswell, 2014). Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa buku catatan sejarah dan/atau keunikan mengenai daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Pesisir Barat, yang kemudian akan dimuat dalam *story maps* pariwisata Kabupaten Pesisir Barat.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Skoring

Klasifikasi potensi internal dan potensi eksternal dilakukan pada setiap obyek wisata yang ada di Kabupaten Pesisir Barat. Klasifikasi potensi dibagi kedalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Klasifikasi potensi dilakukan dengan menerapkan perhitungan rumus menurut Sugiyono (2013) berikut;

$$K = \frac{a - b}{u}$$

Keterangan:

K = Interval

a = Skor nilai tertinggi

b = Skor nilai terendah

u = Jumlah kelas

1. Penilaian potensi internal

$$K = \frac{10-4}{3} = 2$$

Tabel III-6. Tabel Klasifikasi Potensi Internal

No	Klasifikasi Potensi	Skor
1	Rendah	4-6
2	Sedang	7-9
3	Tinggi	>9

Sumber: Analisis (2024).

2. Penilaian potensi eksternal

$$K = \frac{25-9}{3} = 5,3$$

Tabel III-7. Tabel Klasifikasi Potensi Eksternal

No	Klasifikasi Potensi	Skor
1	Rendah	9-14
2	Sedang	15-20
3	Tinggi	>20

Sumber: Analisis (2024).

3. Penilaian potensi gabungan

$$K = \frac{35-13}{3} = 7,3$$

Tabel III-8. Tabel Klasifikasi Potensi Gabungan

No	Klasifikasi Potensi	Skor
1	Rendah	13-20
2	Sedang	21-28
3	Tinggi	>28

Sumber: Analisis (2024).

3.9.2 Average Nearest Neighbour (ANN)

Average Nearest Neighbour (ANN) atau analisis ketetanggaan digunakan dalam menentukan pola sebaran. Analisis ANN dilakukan dengan menggunakan sistem informasi geografis pada *software* arcmap 10.8. Pola sebaran yang dihasilkan didasarkan pada asumsi objek yang akan diteliti memiliki kedudukan yang setara, serta lokasi objek memiliki aksesibilitas yang sama, tanpa hambatan. Jika terdapat hambatan maka objek tersebut tidak termasuk sebagai titik terdekat. *Average nearest neighbour* menghasilkan rentang nilai atau value 0 – 2,15.

- Rentang nilai 0 – 0,7 termasuk kedalam pola sebaran mengelompok (*cluster*)
- Rentang nilai 0,71 – 1,4 termasuk kedalam pola sebaran acak (*random*) dan
- Rentang nilai 1,41 – 2,15 termasuk kedalam pola sebaran seragam (*uniform*)

3.9.3 Hotspot Analysis

Hotspot analysis umum digunakan dalam menentukan distribusi statistik pada suatu fenomena. *Hotspot analysis* dapat digunakan pada fasilitas seperti fasilitas umum dan pembangunan, termasuk juga pariwisata. *Hotspot analysis* yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan *tools Hotspot Analysis Getis Ord Gi** pada ArcMap 10.8. Terdapat ada banyak cara (metode) yang disediakan pada *tools hotspot analysis*, penerapan cara atau metode ini tergantung fenomena seperti apa yang akan dianalisis. Cara atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed distance band* dan *Inverse distance square*. *Fixed distance band* menggunakan jarak pasti untuk menentukan tetangga mana yang termasuk dalam jangkauannya. Sedangkan *inverse distance* cocok untuk analisis poligon, namun mempengaruhi ukuran poligon. Poligon besar ditampilkan dalam skala besar, dan poligon kecil ditampilkan dalam skala kecil. Metode ini cocok untuk poligon yang relatif identik karena skalanya tetap konstan.

3.9.4 Pembuatan Story maps

Pembuatan story maps dapat dilakukan setelah seluruh data yang dibutuhkan terkumpul termasuk data lapangan berupa informasi deskriptif dan dokumentasi. Berikut tahapan yang harus dilakukan dalam pembuatan story maps;

1. Membuka web arcgis online pada bagian story maps lalu login akun arcgis.
2. Menulis judul dan pendahuluan yang diinginkan, dalam hal ini adalah “*Story maps* Pemetaan Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat”
3. Bagian selanjutnya adalah mulai mengisi konten yang akan dimuat dalam story maps. Konten yang dimaksud dapat berupa gambar, video, juga termasuk dekripsi daya tarik wisata yang dimaksud. Penyematan link juga dapat dilakukan pada tahap ini. Umumnya adalah link youtube yang memuat informasi dan/atau dokumentasi daya tarik wisata.
4. Penyesuaian konten dengan peta yang telah diolah dan disesuaikan agar dapat diinput dalam story maps. Pada bagian ini, konten dapat dimuat sesuai dengan kebutuhan peneliti. Pada kasus tertentu story maps dapat memuat beberapa analisis yang berbeda namun masih berkaitan sekaligus, namun dalam hal ini story maps hanya akan memuat 1 tema yaitu pariwisata.

3.10 Bagan Alur Penelitian

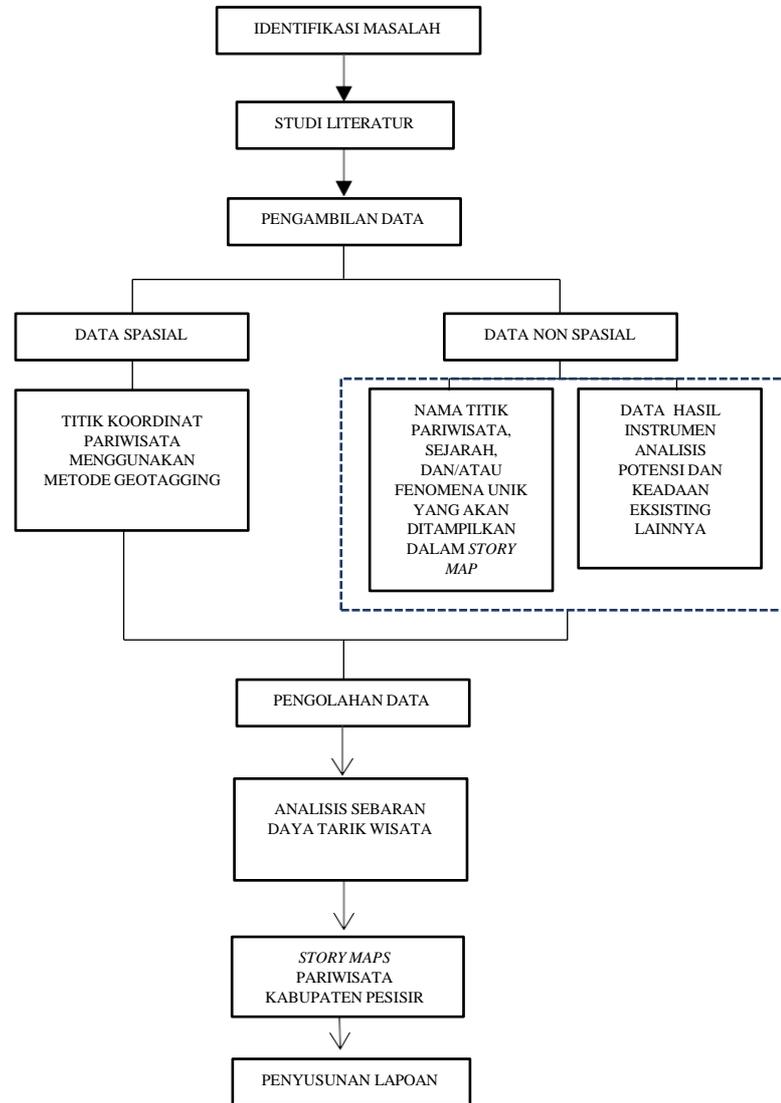


Diagram 1. Alur penelitian